

Workshop Menulis Dan Menerjemahkan Buku Ceritan Anak Bilingual untuk Komunitas Literasi NBCL Ternate

Fachria Y. Marasabessy¹, Helmi Hi. Yusuf²

Universitas Terbuka

fachria_ym@ecampus.ut.ac.id¹

. Abstract

Kata Kunci:
Literasi Anak
Bilingual,
NBCL Ternate

Nation Building Corner Library (NBCL) Ternate memegang peranan krusial dalam mendorong peningkatan minat baca dan literasi anak-anak usia dini di Kota Ternate melalui kegiatan inovatif seperti program "Teman Bermain" dan membaca nyaring. Meskipun menunjukkan peran aktif, NBCL Ternate menghadapi tantangan signifikan berupa kekurangan buku cerita anak yang mengangkat tema lokal seperti wisata, alam, dan lingkungan, ditambah keterbatasan sumber daya manusia dalam hal pembuatan buku cerita bergambar bilingual. Berdasarkan kebutuhan spesifik dan nyata ini, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diinisiasi untuk memperkuat kapasitas komunitas literasi lokal. Metode pelaksanaan PKM ini berupa Workshop Menulis dan Menerjemahkan Buku Cerita Anak Bilingual yang berlangsung selama dua hari, pada tanggal 4–5 Juli 2025, bertempat di Taman Bacaan Masyarakat NBCL Ternate dan diikuti oleh 10 peserta dari berbagai elemen literasi, termasuk relawan NBCL. Workshop ini dibagi menjadi dua tahap krusial: Tahap pertama adalah penyampaian materi teoretis mengenai sastra anak dan teknik spesifik penulisan cerita anak—yang mencakup unsur-unsur penulisan, integrasi Kearifan Lokal/STEAM/GEDSI, serta panduan pembuatan storyboard lengkap dengan unsur-unsur datanya. Tahap kedua adalah praktik penerjemahan ke Bahasa Inggris, di mana peserta diajarkan teknik penerjemahan makna dan melakukan visualisasi cerita ke dalam storyboard, yang bertujuan memastikan peserta menguasai proses penulisan dan teknik penerjemahan secara akurat dan kontekstual. Hasil dari workshop ini sangat membanggakan, yaitu berhasil melahirkan dua karya buku cerita anak bilingual bertema lokal, masing-masing mengangkat topik Ternate sebagai kota rempah (menyoroti penggunaan cupa sebagai alat ukur tradisional) dan pariwisata/warisan sejarah Ternate (melalui petualangan delman ke Benteng Oranje, Masjid Sultan, dan ikon kota lainnya). Kedua buku ini menargetkan pembaca awal pada jenjang B1, B2, dan B3. Dampak yang dirasakan oleh mitra adalah dukungan nyata dalam gerakan literasi di masa depan, di mana pengelola TBM NBCL Ternate akan memanfaatkan kedua buku tersebut untuk kegiatan membaca nyaring (read aloud) dan implementasi literasi berbasis proyek, yang sejalan dengan penelitian yang menunjukkan efektivitas pembelajaran bilingual dan cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan literasi anak.

A. Pendahuluan

Nation Building Corner Library (NBCL) Ternate memegang peranan krusial dalam upaya mendorong peningkatan minat baca dan literasi di Kota Ternate. Sebagai mitra yang bergerak aktif di tengah masyarakat, salah satu fokus utama NBCL adalah menanamkan kecintaan terhadap buku pada anak-anak usia dini. Upaya ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan literasi inovatif, seperti lapak baca dan program "Teman Bermain" yang telah sukses diselenggarakan di beberapa kelurahan, termasuk Fitu, Sasa, dan Fora Tua. Dalam program "Teman Bermain," para pegiat literasi secara konsisten mendatangi lokasi-lokasi tersebut untuk menyajikan cerita anak melalui teknik membaca nyaring yang ceria dan akrab.

Kegiatan membaca nyaring ini merupakan fondasi penting bagi perkembangan anak usia dini, sebagaimana ditegaskan oleh berbagai studi. Mulyaningtyas dan Setyawan (2021) serta Mulyaningtyas (2017) menyoroti manfaatnya dalam membantu anak belajar bahasa, mencintai buku, meningkatkan kemampuan berpikir, mengelola perasaan, dan mempererat ikatan dengan orang tua. Gutami dkk (2021) menambahkan bahwa membaca nyaring adalah cara terbaik untuk mengenalkan dunia baca, memperkaya kosakata, dan membangun dasar pengetahuan yang kuat. Lebih lanjut, Ulwiyah (2019) menyatakan bahwa melalui kegiatan ini, anak dapat memperkaya kosakata, memahami alur cerita, dan bahkan melatih komunikasi efektif.

Keberhasilan NBCL dalam melibatkan masyarakat, khususnya anak-anak di Kelurahan Sasa, Ternate, menunjukkan keseriusan dan kelayakan mereka sebagai mitra. Meskipun menunjukkan peran aktif yang luar biasa, NBCL Ternate masih dihadapkan pada sejumlah kendala yang menghambat upaya gerakan literasi mereka. Keterbatasan jumlah relawan dan ketersediaan buku bacaan anak menjadi tantangan utama yang perlu diatasi.

Muhammad Kasir Hadi, pengelola NBCL Ternate, mengamini tantangan tersebut dan menambahkan pengamatan penting: komunitas literasi di Ternate, termasuk NBCL, mengalami kekurangan buku cerita anak yang mengangkat tema lokal seperti wisata, alam, dan kebersihan lingkungan. Padahal, potensi kekayaan alam dan budaya Ternate sangat ideal untuk dijadikan materi cerita. Sayangnya, kendala utama dalam mewujudkan buku-buku lokal ini adalah keterbatasan sumber daya manusia di NBCL dalam hal pembuatan buku cerita bergambar bilingual.

Berdasarkan kondisi ini, NBCL layak untuk menerima program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) karena memiliki kebutuhan spesifik dan nyata

untuk diatasi, yaitu: Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan menerjemahkan dan menulis cerita anak; Kurangnya pengetahuan tentang teknik penulisan cerita anak yang efektif dan menarik; dan Terbatasnya akses terhadap sumber daya dan referensi terkait penerjemahan buku anak.

Dukungan melalui program PKM akan secara langsung memperkuat kapasitas NBCL dalam menghasilkan konten literasi lokal, mengatasi kekurangan bahan bacaan tematik, dan memastikan keberlanjutan misi peningkatan minat baca anak-anak di Ternate.

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Workshop Menulis dan Menerjemahkan Buku Cerita Anak Bilingual dibagi menjadi dua tahap krusial untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan yang optimal. Tahap pertama berfokus pada penyampaian materi teoretis pada hari pertama, di mana peserta mendalami konsep dasar sastra anak dan teknik spesifik penulisan cerita anak. Kemudian, tahap kedua adalah praktik penerjemahan dan implementasi, yang dilaksanakan pada hari kedua. Pada tahap ini, peserta tidak hanya mendapatkan materi tentang praktik penerjemahan (Bahasa Inggris) tetapi juga langsung memvisualisasikan cerita yang telah mereka rancang ke dalam format papan cerita (storyboard). Melalui kombinasi dua tahap ini, seluruh peserta kini memiliki bekal informasi dan keterampilan yang lengkap untuk menghasilkan buku cerita anak bergambar yang ditulis dan diterjemahkan dalam format dwibahasa (bilingual).

Workshop Menulis dan Menerjemahkan Buku Cerita Anak Bilingual berhasil dilaksanakan selama dua hari, yakni pada tanggal 4–5 Juli 2025. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di Taman Bacaan Masyarakat NBCL Ternate dan diikuti oleh 10 peserta yang sangat antusias. Para peserta merupakan representasi dari berbagai elemen literasi di Kota Ternate, terdiri dari relawan NBCL, mahasiswa, dan pegiat literasi. Workshop ini diselenggarakan sebagai upaya nyata untuk meningkatkan kompetensi dan kontribusi komunitas literasi lokal dalam menghasilkan karya buku cerita anak bilingual.

Selama dua hari pelaksanaan workshop, materi yang disajikan terfokus pada dua kompetensi utama. Sesi pertama mencakup pemahaman mendalam mengenai sastra anak dan tahapan menulis cerita anak khusus untuk format buku cerita bergambar. Dilanjutkan dengan sesi inti kedua, yaitu pembahasan komprehensif tentang teknik penerjemahan buku cerita anak bilingual (khususnya dalam Bahasa Inggris). Pemberian materi ini bertujuan agar setelah menyelesaikan kegiatan, seluruh peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menulis cerita anak yang berkualitas, serta mampu menerjemahkannya ke dalam Bahasa Inggris.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Workshop Menulis dan Menerjemahkan Buku Cerita Anak Bilingual

Workshop Menulis dan Menerjemahkan Buku Cerita Anak Bilingual berhasil diselenggarakan selama dua hari, yakni pada tanggal 4–5 Juli 2025. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berpusat di Taman Bacaan Masyarakat NBCL Ternate. Partisipasi dalam *workshop* diikuti oleh 10 peserta yang mewakili berbagai elemen komunitas literasi di Kota Ternate, meliputi relawan NBCL, mahasiswa, dan pegiat literasi lainnya.

Meskipun memiliki semangat yang tinggi, latar belakang peserta menghadirkan tantangan tersendiri bagi tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Kondisi peserta terbagi menjadi dua kelompok: sebagian kecil dari mereka memang sudah memiliki pengalaman atau pernah mendapatkan materi terkait penulisan cerita anak. Akan tetapi, sebagian besar peserta adalah pemula; mereka belum pernah mengikuti pelatihan intensif, baik dalam hal menulis cerita anak maupun teknik menerjemahkannya ke dalam Bahasa Inggris.

Perbedaan tingkat pengalaman ini menjadi tantangan terbesar yang harus dihadapi oleh tim PKM. Oleh karena itu, tim memfokuskan pendekatan materi agar dapat memastikan bahwa semua peserta, terlepas dari latar belakangnya, mampu menguasai seluruh proses. Tujuannya adalah memastikan peserta pemula dapat memahami secara komprehensif proses penulisan cerita anak yang efektif dan pada akhirnya menguasai teknik yang diperlukan untuk menerjemahkannya ke dalam Bahasa Inggris secara akurat dan kontekstual.

Materi *workshop* berfokus pada dua aspek utama: Menulis Cerita Anak dan Menerjemahkan Buku Cerita Anak Bilingual. Dalam sesi penulisan cerita anak, peserta diperkenalkan pada konsep dasar dan ciri-ciri cerita anak, termasuk bagaimana cerita harus disajikan melalui kacamata anak dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Materi juga mencakup jenis-jenis cerita anak (seperti Fantasi, Fiksi Realis, dan Folklor), unsur-unsur penulisan (Tema, Tokoh, *Setting*, Alur, Sudut Pandang), dan langkah praktis dalam menulis cerita, mulai dari menentukan ide hingga melakukan *self-editing*. Selain itu, ditekankan pula pentingnya menambah nilai cerita melalui integrasi Kearifan Lokal, konsep STEAM (Sains, Teknologi, Teknik, Seni, Matematika), dan isu GEDSI (Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial).

Selain itu, ada juga materi tambahan terkait dengan Storyboard atau Papan Cerita. Storyboard adalah rangkaian sketsa gambar yang mutlak diperlukan sebagai patokan awal dalam menulis Picture Book, berfungsi untuk menggambarkan alur cerita secara visual. Agar mudah dipahami oleh penulis, pembaca, dan ilustrator, Storyboard harus memuat empat

unsur utama. Unsur tersebut meliputi: Data (seperti Judul, Jenjang, Tema, dan Fokus Tema), IDE cerita (yang dirumuskan menggunakan kerangka ToMasRP: Tokoh, Masalah, Rintangan, dan Penyelesaian), Sinopsis Penokohan (berupa ringkasan cerita singkat yang mencakup alur, plot, *setting*, dan *ending* yang jelas), serta Teks (yang memuat nomor halaman, naskah cerita, dan deskripsi ilustrasi). Khusus untuk pembuatan Skrip Ilustrasi, dapat diterapkan Metode Pandangan dengan 7 sudut pandang pengambilan gambar, di mana setiap deskripsi harus mengikuti rumus PJ SAO—yaitu Pilih sudut pandang, Jelaskan *setting* dengan detail, Sebutkan tokoh yang ditampilkan, Apa yang dilakukan tokoh, dan Obyek apa yang harus ada di sana.

Para peserta juga diberikan penjelasan terkait dengan Penjenjangan Buku. Penjenjangan Buku adalah proses pemanjangan antara buku dan pembaca sasaran yang disesuaikan dengan tahap kemampuan membaca anak, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi secara eksplisit, sistematis, dan menyenangkan. Pedoman ini membagi pembaca menjadi lima jenjang utama—Jenjang A (Pembaca Dini), Jenjang B (Pembaca Awal, terbagi menjadi B1, B2, dan B3), Jenjang C (Pembaca Semenjana), Jenjang D (Pembaca Madya), dan Jenjang E (Pembaca Mahir)—di mana setiap jenjang memiliki karakteristik kemampuan membaca yang berbeda, dari yang baru mengenal buku dan memerlukan

Sesi kedua, materi yang diberikan berkaitan dengan proses menerjemahkan Buku Cerita Anak Bilingual. Dimana kunci utamanya adalah menjaga esensi cerita asli dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Peserta diajarkan untuk fokus pada penerjemahan makna (bukan kata per kata), mempertahankan nuansa cerita, dan mencari padanan bahasa Inggris yang sesuai dengan konteks budaya anak-anak. Teknik praktis yang disarankan meliputi penyederhanaan kalimat kompleks, penggunaan kata kerja aktif agar cerita lebih dinamis, serta melakukan pemeriksaan alur dan keterbacaan dengan membaca nyaring. Langkah terakhir dan paling penting adalah melakukan uji coba membaca nyaring bersama anak-anak untuk mendapatkan umpan balik langsung dan menyempurnakan terjemahan.

Meskipun para peserta *workshop* menulis dan menerjemahkan cerita anak bilingual telah memiliki pemahaman dasar mengenai tahapan penulisan serta konsep cerita dan sastra anak, mereka masih menghadapi tantangan signifikan dalam mentransfer ide cerita ke dalam *Storyboard*. Fase ini sering menjadi kendala karena membutuhkan kemampuan visualisasi dan perencanaan naratif yang detail. Kesulitan ini tidak hanya menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita anak yang efektif tidak dapat diperoleh melalui satu sesi *workshop* singkat, tetapi juga menegaskan perlunya latihan berkelanjutan dan praktik intensif agar peserta mahir dalam

menjabarkan alur cerita dan visualisasinya secara sistematis, mengubah imajinasi menjadi panduan visual yang konkret bagi ilustrator.

Gambar 1.

Penyampaian materi oleh Tim PKM dalam workshop penulisan dan penerjemahan cerita anak



2. Karya yang Dihasilkan dalam Workshop Menulis dan Menerjemahkan Buku Cerita Anak Bilingual

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat PKM) yang diinisiasi oleh Universitas Terbuka Ternate bekerja sama dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) NBCL Ternate berhasil menyelenggarakan *Workshop Menulis dan Menerjemahkan Buku Cerita Anak Bilingual*. Kegiatan ini mencapai hasil yang sangat membanggakan: berhasil melahirkan dua karya buku cerita anak yang kini menjadi produk nyata dari kolaborasi tersebut.

Setelah melalui proses yang panjang mulai dari penulisan, penerjemahan, hingga penyuntingan, kedua buku cerita anak ini telah rampung dan memasuki tahap pencetakan. Sebagai langkah akhir dari kegiatan PKM, tim Universitas Terbuka Ternate akan secara resmi menyerahkan kedua buku hasil *workshop* tersebut kepada pengelola TBM NBCL Ternate ketika selesai dicetak. Penyerahan ini bertujuan untuk menambah koleksi bahan bacaan yang ada di perpustakaan TBM, sekaligus memastikan bahwa hasil karya peserta dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat, memperkaya literasi di lingkungan Ternate.

Dua buku cerita anak bilingual yang berhasil diterbitkan dari *workshop* ini memiliki tema yang relevan dan mendalam, yakni mengangkat topik wisata dan Ternate sebagai kota rempah. Buku-buku ini secara khusus menargetkan pembaca awal dengan kategori jenjang B1, B2, dan B3, memastikan kontennya sesuai dengan kemampuan literasi anak-anak. Lebih dari sekadar koleksi, kehadiran buku-buku ini akan secara signifikan mendukung kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh TBM NBCL Ternate, terutama dalam program membaca nyaring (*read aloud*) dan implementasi literasi berbasis proyek (*project-based learning*).

Buku pertama hasil *workshop* ini mengangkat tema yang sangat khas dengan identitas lokal: rempah-rempah, khususnya cengklik di Kota Ternate. Cerita dalam buku ini berfokus pada penggunaan cupa

sebagai alat ukur tradisional sebelum masyarakat beralih ke timbangan modern. Melalui narasi ini, buku bertujuan memperkenalkan konsep literasi numerasi secara kontekstual, menjelaskan proses pengeringan cengkih, dan menyoroti praktik budaya saling tolong-menolong masyarakat Ternate saat ada anggota keluarga yang sedang memanen cengkih.

Gambar 2.
Penampilan cover buku cerita anak pada fase illustrator



Ditulis dengan bahasa yang sederhana dan disajikan secara bilingual dengan terjemahan dalam Bahasa Inggris, buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Kehadirannya akan memperkaya khazanah dan menambah koleksi bahan bacaan untuk jenjang pembaca awal di TBM NBCL Ternate, dan secara umum, mendukung peningkatan literasi di seluruh Kota Ternate.

Buku kedua yang lahir dari *workshop* ini secara spesifik mengangkat tema pariwisata dan warisan sejarah Kota Ternate. Cerita dibuka dengan kehadiran dua anak yang baru pertama kali mengunjungi Ternate dan menunjukkan antusiasme tinggi untuk menjelajahi berbagai situs bersejarah serta ikon kota. Alih-alih menggunakan kendaraan modern, petualangan mereka menjadi lebih unik dan berkesan karena mereka diajak berkeliling menggunakan delman, memungkinkan mereka melihat tempat-tempat istimewa tersebut dari dekat.

Perjalanan dengan delman ini membawa kedua anak tersebut menyusuri destinasi-destinasi penting yang menjadi jantung sejarah Ternate. Tempat-tempat yang dikunjungi antara lain: Benteng Oranje peninggalan Belanda, Masjid Sultan Ternate dan Keraton, Landmark Ternate, Taman Nukila, Pandara Kananga, dan bahkan Klenteng yang bersejarah. Melalui alur cerita yang menarik ini, buku diharapkan dapat mempermudah anak-anak, khususnya yang berasal dari luar Ternate,

untuk mengenal dan memahami secara mendalam warisan budaya dan tempat-tempat bersejarah yang dimiliki oleh Kota Ternate.

Luaran yang dihasilkan dalam workshop di atas diakui oleh pengelola TBM NBCL sebagai dukungan nyata dalam gerakan literasi di masa depan. Menurut Kasir Hadi bahwa NBCL akan memanfaatkan buku-buku tersebut untuk kegiatan membaca nyaring bersama dengan anak-anak. Sehingga perpaduan pembelajaran Bahasa, membaca nyaring, dan buku bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca, berbahasa, dan menulis di kalangan anak-anak.

Hal ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran bahasa yang inovatif, seperti bilingual dan penggunaan cerita bergambar. Dimana telah terbukti efektif meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini dan siswa sekolah dasar. Penelitian Fasha (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran bilingual tidak hanya meningkatkan pemahaman instruksi dan penguasaan kosakata, tetapi juga kemampuan komunikasi lisan dan bahkan pemahaman aturan permainan. Senada dengan hal tersebut, Rahayu (2024) menemukan bahwa buku cerita bilingual sangat efektif meningkatkan literasi bahasa Inggris siswa sekolah dasar, khususnya penguasaan kosakata dan pemahaman membaca, dengan memfasilitasi koneksi melalui bahasa ibu. Selain itu, Suryaningrum (2023) menegaskan bahwa cerita bergambar adalah strategi ampuh untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, sekaligus menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.

Pentingnya menumbuhkan minat baca sejak dini adalah upaya berkelanjutan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas (Rahmat, 2021). Upaya ini harus didukung oleh fasilitas eksternal, di mana Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memegang peran krusial. Menurut Irhandayaningsih (2019), TBM berfungsi sebagai wadah pembelajaran seumur hidup yang menyediakan beragam bacaan praktis dan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk belajar sesuai minat dan kebutuhan mereka. Dengan mengintegrasikan strategi pembelajaran inovatif di sekolah dengan dukungan sumber daya komunitas seperti TBM, pengembangan bahasa, literasi, dan peningkatan kualitas hidup dapat diwujudkan secara optimal dan berkelanjutan.

D. Simpulan

Pelaksanaan Workshop Menulis dan Menerjemahkan Buku Cerita Anak Bilingual oleh Universitas Terbuka Ternate bersama NBCL telah berhasil mengatasi kendala keterbatasan sumber daya dan konten lokal yang dihadapi mitra dengan memberikan bekal keterampilan menulis dan menerjemahkan cerita anak secara sistematis. Luaran nyata dari kegiatan PKM ini adalah terciptanya dua buku cerita anak bilingual bertema lokal (rempah-rempah dan pariwisata Ternate) yang siap dicetak dan

diserahkan kepada NBCL. Kehadiran buku-buku baru ini secara langsung memperkuat kapasitas NBCL dalam menjalankan misi peningkatan literasi dan minat baca anak di Ternate, khususnya melalui kegiatan membaca nyaring dan literasi berbasis proyek, sekaligus menjadi contoh inovasi dalam menghasilkan konten literasi berbasis kearifan lokal.

E. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Terbuka atas dukungan dana penelitian, pengelola TBM NBCL Ternate, dan Seluruh peserta workshop Taman Bacaan Masyarakat NBCL Ternate atas kolaborasi dan dukungan penuh sebagai mitra dalam pelaksanaan Workshop Menulis dan Menerjemahkan Buku Cerita Anak Bilingual selama dua hari, pada tanggal 4-5 Juli, yang telah berjalan dengan sukses dan lancar. Apresiasi yang tinggi juga kami sampaikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yang terdiri dari relawan NBCL, mahasiswa, dan pegiat literasi di Ternate, sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai.

F. Referensi

- Fasha, A. K. (2023). Strategi Pembelajaran Bilingual Dalam Mengembangkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Fawwaz Global Islamic School Yogyakarta) (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Gutami, I. K., Prismutitomi, A. R., Laverda, J. C., Nikmah, K., Jundullah, M., Rochmadhoni, N., ... & Prastiwi, C. H. W. (2021). Read Aloud Buku Cerita Dwi Bahasa (Bilingual) untuk Membangun Literasi Bahasa Indonesia dan Inggris. Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 2(1), 153-159.
- Irhandayaningsih, A. (2019). Menanamkan Budaya Membaca Pada Anak Usia Dini. Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi, 3(2), 109-118.
- Madu, F. J., & Jaman, M. S. (2021). Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SDI Bea Kakor, Kecamatan Ruteng. Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, 2(2), 41-50.
- Mulyaningtyas, R. (2017). Aktivitas Membaca Nyaring Untuk Anak Usia 0-2 Tahun. Jurnal Inovasi Pendidikan, 1(1).
- Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W. (2021). Aplikasi Let's Read Sebagai Media Membaca Nyaring Untuk Anak Usia Dini. Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(1), 33-46.
- Rahayu, R. (2024). Optimalisasi Penggunaan Buku Cerita Bilingual Terhadap Peningkatan Literasi Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Negeri 1 Iroyudan Yogyakarta. Amare, 3(2), 87-94.
- Rahman, N. R., Boham, A., & Runtuwene, A. (2021). Strategi Nation Building Corner Library Dalam Meningkatkan Kesadaran Membaca

- Masyarakat Kelurahan Sasa Kota Ternate. ACTA DIURNA KOMUNIKASI, 3(3).
- Rahmat, A. (2021). Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Keterampilan Membuat Media Buku Cerita Anak Usia Dini. Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian, 1(3), 87-92.
- Suryaningrum, S. (2023). Strategi pengembangan keterampilan berbahasa anak sekolah dasar melalui cerita bergambar. Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 4(1), 1-7.
- Ulwiyah, I. (2019). Pengaruh Story-Reading (Buku Bilingual) Terhadap Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini. Journal of Elementary School (JOES), 2(2), 40-49.